Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PEMBERDAYAAN INVESTOR PEMULA MELALUI SIMULASI MATEMATIS SEDERHANA DALAM MEMAHAMI PENJATAHAN, POTENSI RETURN, DAN KERUGIAN SAHAM IPO

EMPOWERING BEGINNER INVESTORS THROUGH SIMPLE MATHEMATICAL SIMULATION TO UNDERSTAND IPO SHARE ALLOCATION, POTENTIAL RETURNS, AND LOSSES

Muhammad Hafiz[1]*, Yuan Anisa[2], Mahliza Nasution[3], Hadijah[4], Rizty Maulida Badri[5], Finga Fitri Amanda[6], Michael Sipayung[7]
[1,4,5,6,7] Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
[2,3] Universitas Medan Area, Medan, Indonesia
*muhfizmatondang@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan investor pemula melalui simulasi matematis sederhana untuk memahami penjatahan saham IPO, dana yang digunakan, return harga, serta potensi keuntungan atau kerugian. Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi-partisipatif berbasis simulasi dengan desain one-group pretest-posttest. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal, pretest, edukasi konsep IPO, simulasi penjatahan, tiga skenario harga, latihan kasus baru, posttest, dan evaluasi respons peserta. Model matematis mencakup perhitungan jumlah saham yang diperoleh, dana yang digunakan, return harga, serta keuntungan atau kerugian kotor. Naskah ini masih menggunakan data simulasi/fiktif sebanyak 40 peserta. Berdasarkan dataset simulasi, rata-rata skor meningkat dari 46,30 pada pretest menjadi 82,50 pada posttest dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,684. Uji paired-samples t-test menghasilkan $t(39)=21,06$, $p<0,001$, dengan ukuran efek berpasangan $dz=3,33$. Hasil tersebut digunakan untuk menunjukkan format analisis perubahan kemampuan peserta dan bukan sebagai bukti empiris kegiatan lapangan. Simulasi diposisikan sebagai media literasi kuantitatif dan bukan sebagai alat prediksi harga saham atau rekomendasi investasi.

Kata Kunci: *IPO, investor pemula, literasi investasi, matematika, penjatahan*

Abstract: *This community service program aims to empower beginner investors through a simple mathematical simulation of IPO share allocation and post-listing price changes. The activity uses a participatory education approach with a one-group pretest-posttest design. Participants learn to distinguish ordered shares from allocated shares, calculate the funds actually used, determine price return, and translate hypothetical price changes into gross profit or loss. The learning sequence consists of an initial assessment, conceptual explanation, allocation simulation, three price scenarios, a new case exercise, posttest, and participant-response evaluation. The manuscript currently presents simulated data for 40 participants as a model of analysis. Based on the simulated dataset, the mean score increased from 46.30 to 82.50, with an average N-Gain of 0.684. The paired-samples t-test produced $t(39)=21.06$, $p<0.001$, with a paired effect size of $dz=3.33$. The simulation is intended as a quantitative-literacy tool and not as a stock-price prediction or investment recommendation.*

Keywords: *IPO, novice investors, investment literacy, mathematics, allocation*

Article History:

Received	Revised	Published
28 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan masyarakat memahami instrumen keuangan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan, perilaku investasi, dan partisipasi masyarakat pada pasar saham. Hermansson et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa kanal pembelajaran dan literasi keuangan berkaitan dengan partisipasi pasar saham. Bucher-Koenen et al. (2024) juga menemukan hubungan antara tingkat literasi keuangan, partisipasi pasar saham, dan kesejahteraan keuangan. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa peningkatan kemampuan masyarakat memahami informasi keuangan merupakan bagian penting dari penguatan kapasitas investor.

Dalam konteks investor pemula, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena keputusan investasi melibatkan informasi kuantitatif, termasuk harga, jumlah unit investasi, tingkat perubahan harga, dan potensi hasil. Penelitian pada beberapa negara menunjukkan keterkaitan antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi (Akakpo et al., 2022; Adil et al., 2022; Oehler et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, Hendarto et al. (2021), Hidayat dan Moin (2023), Nggadas dan Candraningrat (2023), serta Tamara dan Maharani (2024) menunjukkan relevansi literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam keputusan investasi.

IPO merupakan konteks yang sesuai untuk media pembelajaran matematika karena prosesnya mengandung beberapa informasi kuantitatif yang dapat dihitung secara sederhana. Investor melakukan pemesanan saham pada harga penawaran tertentu, kemudian saham yang diperoleh dapat berbeda dari jumlah yang dipesan karena adanya proses alokasi atau penjatahan. Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengatur verifikasi pesanan dan dana, alokasi penjatahan, serta penyelesaian pemesanan efek dalam penawaran umum saham secara elektronik. Ketentuan yang berlaku saat ini dituangkan dalam SEOJK Nomor 25/SEOJK.04/2025.

Permasalahan dalam edukasi investor pemula bukan hanya kurangnya pengetahuan mengenai istilah IPO, tetapi juga bagaimana menghubungkan informasi tersebut dengan perhitungan konkret. Peserta perlu memahami perbedaan antara jumlah saham yang dipesan dan jumlah saham yang diperoleh, kemudian menghitung dana yang benar-benar digunakan. Setelah saham diperdagangkan, peserta juga perlu memahami bagaimana perubahan harga diterjemahkan menjadi return harga dan keuntungan atau kerugian dalam satuan rupiah.

Matematika dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun pemahaman tersebut. Konsep persentase, perkalian, pembagian, dan perubahan relatif sudah cukup untuk membangun simulasi dasar tanpa menggunakan model statistik atau indikator teknikal yang kompleks. Dengan demikian, matematika ditempatkan bukan sebagai alat prediksi harga, melainkan sebagai alat literasi kuantitatif.

Pendekatan edukasi pasar modal melalui kegiatan pengabdian juga telah digunakan pada kegiatan sebelumnya. Nurmayanti et al. (2024) melaksanakan edukasi investasi pasar modal kepada Generasi Z dengan tahapan pretest, edukasi, dan posttest. Sugianto et al. (2022) juga melaksanakan edukasi literasi investasi pasar modal kepada masyarakat. Kegiatan yang disusun dalam naskah ini mengembangkan pendekatan tersebut dengan fokus pada penjatahan IPO dan simulasi potensi keuntungan atau kerugian.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan diarahkan untuk memberdayakan investor pemula agar mampu membaca dan menghitung informasi kuantitatif pada proses IPO. Perubahan yang diharapkan bukan berupa kemampuan memprediksi harga saham, melainkan meningkatnya kemampuan membedakan jumlah pesanan dan alokasi, menghitung dana yang digunakan, menghitung return harga, serta menginterpretasikan konsekuensi harga hipotetis terhadap keuntungan atau kerugian.

Permasalahan Mitra

1. Peserta belum sepenuhnya memahami perbedaan antara jumlah saham yang dipesan dan jumlah saham yang diperoleh.
2. Peserta belum terbiasa menghitung dana yang benar-benar digunakan setelah penjatahan.

3. Peserta belum menghubungkan perubahan harga dengan return harga.
4. Peserta belum mampu menerjemahkan perubahan harga ke dalam keuntungan atau kerugian dalam satuan rupiah.
5. Peserta membutuhkan media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan secara mandiri.

Tujuan Pengabdian

1. meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemesanan dan penjatahan saham IPO;
2. meningkatkan kemampuan menghitung jumlah saham yang diperoleh dan dana yang digunakan;
3. meningkatkan kemampuan menghitung return harga serta potensi keuntungan atau kerugian kotor; dan
4. membangun pemahaman bahwa harga setelah pencatatan dapat bergerak naik, tetap, atau turun..

Metode

Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi-partisipatif berbasis simulasi matematis. Evaluasi perubahan pemahaman dirancang dengan desain $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$, dengan O_1 sebagai pretest, X sebagai edukasi dan simulasi, dan O_2 sebagai posttest. Desain ini digunakan untuk menggambarkan perubahan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Karena tidak terdapat kelompok kontrol, hasil tidak digunakan untuk menyatakan hubungan kausal secara mutlak.

Subjek, Mitra, dan Lokasi

Rancangan kegiatan ditujukan kepada komunitas masyarakat/investor pemula di Kota Medan yang memiliki ketertarikan terhadap investasi saham tetapi memiliki pengalaman terbatas dalam mengikuti IPO. Data yang digunakan dalam naskah ini masih berupa data simulasi sebanyak 40 peserta. Pada naskah final, nama mitra, lokasi kegiatan, tanggal pelaksanaan, dan jumlah peserta harus diganti dengan data kegiatan lapangan yang sebenarnya.



Gambar 1. Alur tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Model Matematis

Model menggunakan simbol Qp sebagai jumlah saham yang dipesan, Q_a sebagai jumlah saham yang diperoleh, PIPO sebagai harga IPO, dan P_1 sebagai harga hipotetis setelah saham diperdagangkan.

Tingkat penjatahan simulasi: $A = \left(\frac{Q_a}{Q_p}\right) \times 100\%$. Untuk keperluan simulasi, jumlah saham yang diperoleh dihitung dengan $Q_a = Q_p \times A$.

Dana yang digunakan: $M = Qa \times P_I P_O$.

Return harga: $Rp = [\frac{(P^1 - PIPO)}{PIPO}] \times 100\%$.

Keuntungan/kerugian kotor: $G = (P_1 - P_I P_O) \times Q_a$.

Return yang digunakan adalah return harga dan belum memasukkan biaya transaksi, pajak, maupun komponen lain. Tingkat penjatahan dalam contoh merupakan asumsi pembelajaran, bukan probabilitas memperoleh saham.

Instrumen dan Analisis

Instrumen terdiri atas tes pengetahuan 10 butir, tes keterampilan pada kasus baru, dan angket respons skala Likert 1–5. Analisis meliputi statistik deskriptif, *N-Gain* dengan rumus g = (posttest − pretest) / (100 − pretest), serta uji paired-samples t-test apabila asumsi terpenuhi atau Wilcoxon signed-rank test sebagai alternatif. Efek berpasangan dapat dilaporkan menggunakan d_z = rata-rata selisih / simpangan baku selisih.

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil berikut masih menggunakan data simulasi/fiktif untuk menunjukkan bentuk analisis artikel. Angka-angka ini bukan hasil kegiatan lapangan dan harus diganti setelah data aktual tersedia.

Tabel 1. Karakteristik peserta pada data simulasi

Karakteristik	n	%
Belum pernah membeli saham	24	60,0
Pernah membeli saham	16	40,0
Pernah mengikuti IPO	8	20,0
Belum pernah mengikuti IPO	32	80,0

Tabel 2. Statistik deskriptif skor pretest dan posttest pada data simulasi

Statistik	Pretest	Posttest
N	40	40
Mean	**46,30**	**82,50**
Median	**46,00**	**83,50**
SD	**8,11**	**12,05**
Minimum	**30,00**	**61,00**
Maksimum	**68,00**	**100,00**

Berdasarkan dataset simulasi sebanyak 40 peserta, rata-rata skor meningkat dari 46,30 pada pretest menjadi 82,50 pada posttest. Peningkatan rata-rata sebesar 36,20 poin atau sekitar 78,19% jika dibandingkan dengan rata-rata skor awal. Median skor meningkat dari

46,00 menjadi 83,50, sedangkan simpangan baku berubah dari 8,11 menjadi 12,05. Rentang skor pretest berada pada 30,00–68,00, sedangkan rentang skor posttest berada pada 61,00–100,00.

Perhitungan N-Gain pada tingkat individu menggunakan rumus g=(Posttest−Pretest)/(100−Pretest) menghasilkan rata-rata N-Gain sebesar 0,684. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan pada kategori sedang berdasarkan klasifikasi N-Gain yang digunakan dalam analisis pembelajaran. Selanjutnya, paired-samples t-test menghasilkan t(39)=21,06 dengan p<0,001. Ukuran efek berpasangan sebesar dz=3,33. Nilai statistik tersebut hanya menggambarkan dataset simulasi yang digunakan untuk menyusun format analisis artikel dan belum dapat diperlakukan sebagai bukti empiris hasil kegiatan lapangan.

Tabel 3. Kemampuan peserta pada kasus baru dalam data simulasi

Kompetensi	Berhasil	Persentase
Menghitung saham diperoleh	36	90,0%
Menghitung dana digunakan	35	87,5%
Menghitung return harga	37	92,5%
Menghitung keuntungan/kerugian	35	87,5%
Membandingkan tiga skenario	34	85,0%
Menginterpretasikan potensi kerugian	31	77,5%

Tes keterampilan kasus baru merupakan instrumen terpisah dari pretest-posttest. Instrumen ini digunakan untuk melihat kemampuan peserta menerapkan konsep pada situasi yang berbeda dari soal pretest dan posttest. Berdasarkan data simulasi, tingkat keberhasilan peserta berada pada rentang 77,5%–92,5%. Kemampuan menghitung return harga memiliki persentase keberhasilan tertinggi, yaitu 92,5%, sedangkan kemampuan menginterpretasikan potensi kerugian mencapai 77,5%. Data tersebut masih merupakan data simulasi dan digunakan untuk menunjukkan format pelaporan kemampuan aplikatif peserta.

Tabel 4. Respons peserta pada data simulasi

Pernyataan	Mean
Materi mudah dipahami	4,55
Simulasi mudah dilakukan	4,60
Konsep penjatahan lebih jelas	4,50
Perhitungan mudah diikuti	4,48
Simulasi membantu memahami potensi kerugian	4,58
Worksheet bermanfaat	4,53

Data respons peserta pada Tabel 4 merupakan data simulasi yang menggunakan skala Likert 1–5. Nilai rata-rata menunjukkan respons positif terhadap aspek materi, kemudahan simulasi, pemahaman penjatahan, perhitungan, pemahaman potensi kerugian, dan penggunaan worksheet. Pada pelaksanaan kegiatan sebenarnya, nilai tersebut harus dihitung dari respons individu seluruh peserta.

Contoh Simulasi Matematis

Misalkan harga IPO Rp500 per saham, jumlah yang dipesan 6.000 saham, dan tingkat penjatahan simulasi 25%. Maka jumlah saham yang diperoleh adalah 6.000 × 25% = 1.500 saham dan dana yang digunakan adalah 1.500 × Rp500 = Rp750.000.

Tabel 5. Simulasi tiga skenario perubahan harga IPO

Skenario	Harga IPO	Harga Hipotetis	Return Harga	Saham	Untung/Rugi Kotor
Naik	Rp500	Rp550	+10%	1.500	+Rp75.000
Tetap	Rp500	Rp500	0%	1.500	Rp0
Turun	Rp500	Rp450	−10%	1.500	−Rp75.000

Ketiga harga tersebut merupakan skenario pembelajaran, bukan prediksi harga saham. Angka keuntungan/kerugian adalah nilai kotor sebelum biaya transaksi.



Gambar 2. Dokumentasi penyampaian materi kepada peserta



Gambar 3. Dokumentasi selesai pendampingan peserta

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa simulasi matematika sederhana dapat digunakan untuk menghubungkan konsep investasi dengan perhitungan yang konkret bagi investor pemula. Peserta diarahkan untuk memahami hubungan antara jumlah saham yang dipesan, jumlah saham yang diperoleh setelah penjatahan, dana yang digunakan, perubahan harga, serta konsekuensinya terhadap keuntungan atau kerugian. Dengan pendekatan tersebut, matematika ditempatkan sebagai alat literasi kuantitatif, bukan sebagai alat prediksi harga

atau rekomendasi investasi.

Salah satu konsep penting yang ditekankan adalah perbedaan antara jumlah saham yang dipesan dan jumlah saham yang diperoleh. Dalam simulasi, tingkat penjatahan digunakan untuk menentukan jumlah saham yang diperoleh, kemudian jumlah tersebut dikalikan dengan harga IPO untuk menghitung dana yang benar-benar digunakan. Tingkat penjatahan yang digunakan dalam contoh merupakan asumsi pembelajaran dan tidak dimaksudkan sebagai probabilitas memperoleh saham pada IPO tertentu.

Pada data simulasi, rata-rata skor meningkat dari $46{,}30$ pada pretest menjadi $82{,}50$ pada posttest, dengan peningkatan sebesar $36{,}20$ poin. Rata-rata N-Gain sebesar 0,684 menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman dalam dataset simulasi. Paired-samples t-test menghasilkan $t(39) = 21{,}06, p < 0{,}001$ dengan ukuran efek berpasangan $d_z = 3{,}33$. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa format pembelajaran yang menggabungkan penjelasan konsep, simulasi penjatahan, dan latihan perhitungan dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta. Namun, karena data yang digunakan masih berupa data simulasi dan desain tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil statistik tersebut belum dapat digunakan sebagai bukti empiris bahwa kegiatan merupakan satu-satunya penyebab perubahan skor.

Kemampuan peserta pada kasus baru juga menunjukkan bahwa kemampuan menghitung dan kemampuan menginterpretasikan hasil perhitungan merupakan aspek yang berbeda. Pada data simulasi, keberhasilan menghitung return harga mencapai 92,5%, sedangkan kemampuan menginterpretasikan potensi kerugian mencapai 77,5%. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan latihan yang tidak hanya berfokus pada penggunaan formula, tetapi juga pada pemaknaan hasil perhitungan dalam konteks investasi.

Dalam simulasi, return harga dibedakan dari keuntungan atau kerugian kotor. Return dihitung berdasarkan perubahan harga relatif terhadap harga IPO, sedangkan keuntungan atau kerugian dihitung dari selisih harga dikalikan jumlah saham yang diperoleh. Perhitungan tersebut belum memasukkan biaya transaksi dan pajak sehingga tidak dimaksudkan sebagai perhitungan keuntungan bersih. Tiga skenario harga juga digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperlihatkan konsekuensi matematis ketika harga meningkat, tetap, atau menurun, bukan sebagai pengukuran risiko finansial formal.

Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan literasi keuangan yang menekankan kemampuan memahami dan menerapkan informasi keuangan, bukan sekadar mengetahui istilah investasi (Adil et al., 2022; Akakpo et al., 2022; Hermansson et al., 2022; Hidayat & Moin, 2023). Kegiatan ini juga memiliki kesamaan dengan PkM pasar modal yang menggunakan tahapan pretest, edukasi, dan posttest (Nurmayanti et al., 2024), tetapi secara khusus memanfaatkan simulasi matematis untuk menjelaskan penjatahan IPO, dana yang digunakan, return harga, serta potensi keuntungan dan kerugian. Worksheet yang digunakan dapat mendukung latihan mandiri sehingga peserta dapat mengulangi perhitungan tanpa menjadikannya sebagai alat rekomendasi investasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberdayakan investor pemula melalui simulasi matematis sederhana mengenai penjatahan saham IPO, perubahan harga, return harga, serta potensi keuntungan atau kerugian. Berdasarkan dataset simulasi sebanyak 40 peserta, rata-rata skor meningkat dari 46,30 pada pretest menjadi 82,50 pada posttest dengan peningkatan rata-rata sebesar 36,20 poin. Rata-rata N-Gain sebesar 0,684, sedangkan

paired-samples t-test menghasilkan t(39)=21,06t, p<0,001, dengan ukuran efek berpasangan dz=3,33.

Hasil tersebut menunjukkan format evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan konsep kuantitatif pada simulasi IPO. Namun, seluruh angka tersebut masih merupakan data simulasi dan belum dapat digunakan sebagai bukti empiris efektivitas kegiatan pengabdian. Pada tahap implementasi lapangan, data aktual peserta, hasil pretest-posttest, tes keterampilan, serta respons peserta harus digunakan untuk menggantikan dataset simulasi.

Pendekatan matematika dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai media literasi kuantitatif untuk membantu peserta memahami hubungan antara jumlah saham yang diperoleh, dana yang digunakan, perubahan harga, return harga, dan keuntungan atau kerugian. Kegiatan tidak ditujukan untuk memprediksi harga saham, menentukan saham IPO tertentu, atau memberikan rekomendasi investasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra, peserta kegiatan, dan institusi yang mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Nama mitra, unit kerja, serta bentuk dukungan perlu disesuaikan dengan kondisi kegiatan lapangan yang sebenarnya sebelum naskah dikirimkan.

Referensi

Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? Asian Journal of Accounting Research, 7(1). https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086

Akakpo, A. A., Amidu, M., Coffie, W., & Abor, J. Y. (2022). Financial literacy, financial inclusion and participation of individual on the Ghana stock market. Cogent Economics & Finance, 10(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023955

Bucher-Koenen, T., Janssen, B., Knebel-Seitz, C., & Tzamourani, P. (2024). Financial literacy, stock market participation, and financial wellbeing in Germany. Journal of Financial Literacy and Wellbeing, 1(3), 486–513. https://doi.org/10.1017/flw.2024.5

Bucher-Koenen, T., Alessie, R., Lusardi, A., & van Rooij, M. (2024). Fearless woman: Financial literacy, confidence, and stock market participation. Management Science, 71(9), 7414–7430. https://doi.org/10.1287/mnsc.2023.00425

Chen, H., Zhao, M., et al. (2024). Financial literacy among Chinese rural households and its impact on stock-market participation. Borsa Istanbul Review, 24(5), 1019–1030. https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.011

Dewi, V. I. (2022). How do demographic and socioeconomic factors affect financial literacy and its variables? Cogent Business & Management, 9. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2077640

Goeyana, A., & Marlina, M. A. E. (2024). Financial literacy and risk perception: The key to understanding the relationship between FOMO and investment decisions. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 9(1), 46–59. https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.433

Hafiz, M., Anisa, Y., Hadijah, H., Badri, R. M., & Sipayung, M. (2025). Peningkatan literasi investasi melalui pelatihan analisis matematis pola open gap up pada investor pemula di Kota Medan.

ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 257–263. https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.534

Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). The effect of financial literacy, financial risk tolerance, and financial socialization agents on stock investment decision in the millennial generation. Petra International Journal of Business Studies, 4(1), 11–22. https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11-22

Hermansson, C., Jonsson, S., & Liu, L. (2022). The medium is the message: Learning channels, financial literacy, and stock market participation. International Review of Financial Analysis, 79, 101996. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101996

Hidayat, R., & Moin, A. (2023). The influence of financial behavior on capital market investment decision making with mediating of financial literacy in Yogyakarta. International Journal of Research in Business and Social Science, 12(8), 227–237. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i8.2974

Hidayah, Z. Z., Latif, A., & Meirani, N. (2024). Investment decision: The role of financial literacy and financial technology (Fintech). Economic Education Analysis Journal, 13(3).

Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., Afzal, A., & Bashir, M. (2024). Impact of behavioral biases on investment decisions and the moderation effect of financial literacy: An evidence of Pakistan. Acta Psychologica, 247, 104303. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104303

Nggadas, M. V., & Candraningrat, I. R. (2023). Pengaruh faktor demografi dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham. Buletin Studi Ekonomi, 28(1), 15–23. https://doi.org/10.24843/BSE.2023.v28.i01.p02

Nurmayanti, P. M., Budiartiningsih, R., Maulida, Y., Kurniasih, C. E., Mayes, A., Aulia, A. F., & Basri, Y. M. (2024). Peningkatan pemahaman investasi pasar modal Indonesia untuk Gen Z. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(4), 4023–4032.

Oehler, A., Horn, M., & Wendt, S. (2024). Investment in risky assets and participation in the financial market: Does financial literacy matter? International Review of Economics, 71, 19–45. https://doi.org/10.1007/s12232-023-00432-9

Pambudi, T. R. S., Sudarno, & Sabandi, M. (2024). Financial literacy, risk perception, overconfidence moderated by financial education on investment decisions. Economic Education Analysis Journal, 13(2).

Rochman, N. H., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Hubungan motivasi, modal minimal, literasi keuangan, dan minat investasi saham taat syariah. E-Jurnal Akuntansi, 33(8). https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p06

Salsabila, N., Azmi, I. N., & Astarani, J. (2024). The influence of investment literacy, return expectations, and capital of investment on Generation Z's investment interest in the capital market. Jurnal Akuntansi Bisnis, 17(2).

Siregar, Q. R., Simatupang, J., & Rialdy, N. (2024). The influence of financial literacy and financial experience on investment decisions through financial behavior in Generation Z in Medan City. The Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management, 2(2).

Sugianto, L. O., Ardiana, T. E., & Wijayanti, I. (2022). Edukasi pemahaman literasi investasi pasar modal Indonesia di Desa Wacuala. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sunarko, C., & Sutrisno. (2025). The effect of financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. Asian Management and Business Review, 5(1). https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2

Tamara, D., & Maharani, A. (2024). How millennials make investment decisions: Financial literacy and financial behavior. Economics and Finance in Indonesia, 70(2). https://doi.org/10.47291/efi.2024.09

Wijayanti, R. P., Azizah, E. N., & Kurniawan, H. (2024). The role of financial literacy and financial behavior on student investment decisions. Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(1). https://doi.org/10.22236/agregat_vol8.i1/14023

Yamori, N., & Ueyama, H. (2022). Financial literacy and low stock market participation of Japanese households. Finance Research Letters, 44, 102074. https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102074

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.04/2025 tentang Verifikasi Pesanan dan Dana, Alokasi Penjatahan dan Penyelesaian Pemesanan Efek dalam Penawaran Umum Saham Secara Elektronik.